

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SD GMIM 1 TONDANO

Jeffry S. J. Lengkong¹, Viktory N. J. Rotty², Anastasya Fabiola Matindas³, Christian Bagensa⁴

jeffrylengkong@unima.ac.id¹, viktoryrotty@unima.ac.id², anastasyamatindas10@gmail.com³,
chandra.bagensa@gmail.com⁴

Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian sarana dan prasarana sekolah, sarana dan prasarana dalam proses belajar dan mengajar, pentingnya sarana dan prasarana dalam pendidikan, peran guru dalam administrasi sarana dan prasarana. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sarana dan prasarana pendidikan adalah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur untuk menunjang mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Manajemen Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

Kata Kunci: Pendidikan, Sarana, Prasarana

ABSTRACT

This study aims to describe the definition of school facilities and infrastructure, facilities and infrastructure in the learning and teaching process, the importance of facilities and infrastructure in education, the role of teachers in the administration of facilities and infrastructure. The research method used is descriptive research with a qualitative approach. Educational facilities and infrastructure is a resource that becomes a benchmark to support the quality of schools and needs continuous improvement along with the development of sophisticated science and technology. Management of educational facilities and infrastructure is all the facilities needed in the teaching and learning process both moving and non-moving so that the achievement of educational goals can run smoothly, effectively, regularly and efficiently, especially those who have weaknesses in following learning activities. Teachers will be helped by the support of infrastructure facilities. Learning activities will also be more varied, interesting and meaningful.

Keywords: Education, Facilities, Infrastructure

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah, salah satu faktor pendukung terselenggaranya pendidikan adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana pendidikan

Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah, baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada, sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarannya memadai berkaitan dengan proses belajar mengajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan

prasarana yang memadai.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah. Aspek prasarana perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana dan prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem. Sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga dapat dijamin selalu terjadi KBM yang lancar dan efisien.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010, p. 182). Minat belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus ada pada diri peserta didik agar ia mampu belajar, karena dengan minat juga dapat menentukan prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan pengertian sarana dan prasarana di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan, baik formal maupun non-formal. Pengertian sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak ataupun tidak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan, sedangkan sarana prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan.

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2015:65) berpendapat Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang didapatkan dari sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur penelitian, mengumpulkan data spesifik, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan makna data.

Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satvariabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpamembuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

2. B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini berlokasi di SD GMIM 1 Tondano Waktu penelitian yang di gunakan yaitu selama pemberian tugas pembuatan artikel yang diberikan oleh dosen pengampuh mata kuliah sampai selesai.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2013) adalah suatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data, subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Adapun informan yang akan di teliti yaitu kepala sekolah SD GMIM 1 Tondano.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara : 1) Observasi, 2) Wawancara (Sugiyono, 2014).

5. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga tahap analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian datadan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman dan Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian sarana dan prasarana sekolah

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien (Arikunto & Yuliana, 2008). Misalnya: gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Sulistiyorini, 2006). Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Rugaiyah (2011), manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.

Menurut Asmani (2012), manajemen sarana dan prasarana adalah manajemen sarana sekolah dan sarana bagi pembelajaran, yang meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, siswa serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki.

Menurut Ibrahim Bafadal (2003:2), sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”.

Wahyuningrum (2004:5), berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah “segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai.

Barnawi (2012: 47-48), berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Terdapat beberapa pemahaman mengenai administrasi sarana dan prasarana diantaranya adalah:

a. Berdasarkan konsepsi lama dan modern

Menurut konsepsi lama administrasi sarana dan prasarana itu diartikan sebagai sebuah system yang mengatur ketertiban peralatan yang ada disekolah. Menurut konsepsi modern administrasi sarana dan prasarana itu adalah suatu proses seleksi dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru menurut konsepsi lama bertugas untuk mengatur ketertiban pengguna sarana sekolah, menurut konsepsi modern guru bertugas sebagai administrator dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

b. Berdasarkan pandangan pendekatan operasional tertentu:

1. Seperangkat kegiatan dalam mempertahankan ketertiban penggunaan sarana dan prasarana di sekolah melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter).

2. Seperangkat kegiatan untuk mempertahankan ketertiban sarana dan prasarana sekolah dengan melalui pendekatan intimidasi.
3. Seperangkat kegiatan untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah dalam proses pembelajaran (pendekatan permisif).
4. Seperangkat kegiatan untuk mengefektifkan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan program pembelajaran (pendekatan instruksional).
5. Seperangkat kegiatan untuk mempertahankan keutuhan dan keamanan dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

B. Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara Bersama kepala sekolah SD GMIM 1 Tondano peneliti memperoleh hasil bahwa Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membuat adanya perubahan dalam pendidikan. Mulai dari perubahan sarana dan prasarana belajar sekolah yang diharuskan sesuai dengan standar sehingga tujuan pembelajaran siswa di sekolah dapat dicapai secara efisien. Perubahan juga terjadi pada metode belajar siswa, dari metode konvensional sampai metode belajar siswa aktif, perubahan metode pembelajaran tersebut juga harus diimbangi dengan fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung. Penentuan keberhasilan suatu pendidikan ialah guru. Seorang guru yang profesional memiliki kewajiban untuk mengetahui fasilitas apa saja yang diperlukan oleh seorang siswa dalam proses belajar, mulai dari sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang menyenangkan, meja kursi yang memadai, media belajar yang cukup dan dapat menunjang kegiatan belajar siswa.

C. Pentingnya Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara Bersama kepala sekolah SD GMIM 1 Tondano peneliti memperoleh hasil bahwa Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

D. Peran Guru dalam Administrasi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara Bersama kepala sekolah SD GMIM 1 Tondano Peran guru dalam administrasi sarana dan prasarana dimulai dari perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan, serta pengawasan penggunaan sarana prasarana.

1) Perencanaan

Perencanaan pengadaan barang menuntut keterlibatan guru karena semua barang yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan rancangan kegiatan belajar mengajar itu, perencanaan pengadaan barang yang menuntut keterlibatan guru diantaranya adalah pengadaan alat pengajaran dan media pembelajaran.

2) Pemanfaatan dan Pemeliharaan

Guru harus dapat memanfaatkan segala sarana seoptimal mungkin dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan pemakaian sarana dan prasarana pengajaran yang ada.

3) Pengawasan Penggunaan

Apabila sarana dan prasarana pendidikan itu digunakan oleh siswa yang ada dikelasnya, maka tugas guru adalah melakukan pengawasan atau memberikan arahan agar siswa dapat menggunakan atau memakai sarana dan prasarana pendidikan itu sebagaimana

mestinya.

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana pendidikan adalah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur untuk menunjang mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih.

Manajemen Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, N, H Alkadri, N Nellitawati. (2018). Jurnal Bahana Manajemen. ejurnal.unp.ac.id
- Arifin, M. & Barnawi. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta. Ar-Ruzz.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). Manajemen pendidikan. Yogyakarta: aditya media, 11.
- Asmani, J.M. 2012. Pendidikan Berbasis Keunggulan Setempat. Yogyakarta: Diva Press
- Bafadal, Ibrahi. 2003. Menejemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J.W. 2015. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Memilih di Antara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drs. Ary Gunawan, ADMINISTRASI SEKOLAH (Administrasi Pendidikan Mikro), Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hal.114.
- Drs. B. Suryosubroto, MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hal. 114 Pendidikan. 212-217.
- Rugaiyah. 2011. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Magang. Jurnal Manajemen Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Minarti, MANAJEMEN SEKOLAH, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 253.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sulistyorini, 2006. Manajemen Pendidikan Islam, Surabaya, Elkaf.
- Syahril, dkk. 2009. Propesi Kependidikan. Padang: UNP. Pres
- Wahyuningrum. 2004. Buku Ajaran Manajemen Fasilitas Pendidikan. Hal:5. (Online) staff.uny.ac.id/sites/default/files/BAB%20Manaj%20Fasilitas.pdf, diakses 12 Februari 2019 Pukul 14.30 Pm.
- Yahya. (2017). Administrasi dan supervisi pendidikan. Padang: UNP. pres